

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.2 Latar Belakang**

Menurut PP Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan mengatur tentang standar penilaian pendidikan, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan menyatakan bahwa Pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran yang melibatkan pemberian suatu pengetahuan, keterampilan, hingga nilai-nilai kepada individu agar dapat berkembang serta menjadi lebih baik dalam kehidupan. Pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai jalur, baik mulai dari pendidikan yang bersifat formal di sekolah atau universitas, hingga pendidikan yang non-formal melalui pelatihan atau kursus.

Secara umum, pendidikan merupakan suatu upaya dalam mengembangkan kualitas pribadi manusia serta membangun karakter bangsa yang dilandasi dengan nilai agama, filsafat, psikologi, sosial budaya hingga Iptek yang bermuara pada pembentukan pribadi manusia yang bermoral, berakhlak mulia dan berbudi luhur. (Nofrion, 2018). Landasan formal dan operasional mengenai pendidikan dapat ditemukan dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2023 tentang Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Menurut data dari *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO), di mana tingkat melek huruf global mencapai 86,3 pada tahun 2019, meningkat dari 83,2% pada tahun 2010. Namun, masih terdapat kesenjangan antara negara maju dan negara berkembang dalam hal untuk mendapatkan akses terhadap pendidikan.

Menurut Pusat Data Dan Teknologi Informasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi bahwa Pendidikan di Indonesia sendiri pada saat ini telah menghadapi banyak berbagai tantangan dan masalah, baik seperti kurangnya akses teknologi terhadap pendidikan yang merata di seluruh wilayah, kualitas pendidikan yang bisa dibilang masih rendah, hingga kesenjangan antara kualitas pendidikan di daerah perkotaan dan pedesaan dikarenakan adanya perubahan sistem pembelajaran selama covid-19.

Meskipun demikian, pemerintah Indonesia terus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas serta aksesibilitas pendidikan yang ada di Indonesia. Pada tahun 2021, pemerintah meluncurkan suatu program Pendidikan Merdeka yang bertujuan untuk memperkuat pendidikan karakter, kewirausahaan, dan kreativitas siswa di Indonesia. Selain itu, pemerintah juga berkomitmen untuk meningkatkan besaran anggaran pendidikan dan memperluas akses untuk pendidikan bagi anak-anak di seluruh Indonesia. Salah satu program dalam memperluas akses pendidikan di Indonesia ini yakni PIP atau Program Indonesia Pintar di mana Program Indonesia Pintar (PIP) ini

merupakan suatu program pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan akses serta kualitas pendidikan bagi masyarakat Indonesia. Program Indonesia Pintar ini mencakup berbagai jenis bantuan pendidikan, baik seperti beasiswa, tunjangan, dan bantuan seragam sekolah, hingga bantuan transportasi bagi siswa yang tinggal di daerah terpencil atau sulit dijangkau.

Dengan disediakannya berbagai program untuk membantu pemerataan pendidikan di Indonesia diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar para siswa untuk meningkatkan pendidikan serta meningkatkan kualitas pendidikan di daerah mereka masing-masing. Motivasi belajar sendiri merupakan dorongan dalam seorang individu untuk mencapai keinginannya, mempertahankan, keinginan mendapatkan pengetahuan, keterampilan hingga sikap yang berkaitan dengan suatu bidang tertentu.

Di Kabupaten Bandung Barat, program PIP sendiri sudah menjangkau ribuan lebih mahasiswa dalam mendapatkan akses pendidikan, di mana menurut data PUSLAPDIK untuk penerima Program Indonesia Pintar pada peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan ini terdapat 6642 siswa, menurut (Kemendikbud, 2017) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sendiri merupakan salah satu jenis pendidikan menengah di Indonesia yang fokus pada pengembangan keterampilan dan keahlian teknis. SMK didirikan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja terampil di berbagai sektor industri.

Visi dan misi SMK di Indonesia ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dan disesuaikan dengan kebutuhan daerah

setempat. Secara umum, visi SMK adalah menciptakan lulusan yang kompeten dan siap bekerja di dunia industri, sementara misinya adalah memberikan pendidikan yang berkualitas dan mengembangkan keterampilan serta potensi siswa.

Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu daerah di Indonesia yang masih berjuang untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas secara merata dan menyeluruh karena disebabkan oleh faktor ekonomi serta geografis. Banyak siswa di Kabupaten Bandung Barat yang memiliki potensi akademik tinggi namun tidak dapat melanjutkan ke perguruan tinggi karena kurangnya akses dan dukungan finansial. Untuk itulah program Indonesia Pintar hadir untuk membantu siswa SMA dan SMK di Kabupaten Bandung Barat agar memiliki motivasi belajar yang tinggi dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik mengenai pendidikan 2020 yang dikumpulkan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada tahun 2020, persentase siswa SMK yang ingin melanjutkan ke jenjang perkuliahan adalah sebesar 40,25%.

Kondisi pendidikan di Kabupaten Bandung Barat pada saat ini membutuhkan perhatian lebih terutama pada daerah yang memiliki keterbatasan akses dan jauh dari pusat perkotaan. Menurut data dari Badan Pusat Statistika Jawa Barat pada tahun 2022, partisipasi masyarakat pada jenjang Perguruan Tinggi sebesar 16,61%. Selain itu, terdapat kesenjangan antara kualitas pendidikan di daerah perkotaan dan pedesaan, serta masalah infrastruktur yang kurang memadai di beberapa sekolah. Program Indonesia Pintar sendiri

efektifnya untuk pemerataan pendidikan di Indonesia termasuk Kabupaten Bandung Barat, sejatinya pada era sekarang pendidikan tidak cukup hanya sampai pada jenjang Sekolah Menengah saja, yang di mana diharapkan para penerima dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di mana Program Indonesia Pintar ini bersifat berkelanjutan hingga. Hal ini dapat dilihat bahwa program ini dapat dilanjut kepada program KIP-K di mana program ini di tunjukan bagi penerima PIP pada saat menempuh pendidikan Sekolah Menengah. Dalam mendapatkan program KIP-K ini tidak hanya semata-mata sebagai penerima Program Indonesia Pintar pada saat Sekolah Menengah tetapi harus dibarengi dengan tekad serta motivasi dalam diri untuk terus belajar.

Sosialisasi Program Indonesia Pintar ini berperan penting dalam untuk meningkatkan suatu pemahaman mengenai program tersebut dalam upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat pada Program Indonesia Pintar ini. Tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman mengenai Program Indonesia Pintar yakni untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya manfaat dari Program Indonesia Pintar dan pendidikan di masa yang akan datang.

Menurut (Chauhan, 2013) Motivasi sendiri merupakan berasal dari kata motif yang dapat di artikan sebagai tenaga penggerak yang dapat mempengaruhi kesiapan untuk memulai melakukan suatu rangkaian kegiatan dalam suatu perilaku. Di samping itu, motivasi juga dapat dinilai sebagai daya dorong (*driving force*) yang dapat menimbulkan orang untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan. Di mana menurut Chauhan motivasi menunjuk pada sebuah gejala yang melibatkan dorongan perbuatan terhadap tujuan tertentu, di

mana dalam hal ini motivasi merupakan sebuah respons dari suatu aksi yaitu tujuan.

Motivasi belajar sendiri merupakan suatu dorongan psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar serta mencapai tujuan belajar. Motivasi belajar ini dapat muncul dari dalam seorang diri individu maupun dari faktor eksternal seperti orang tua, guru, atau lingkungan belajar.

“Menurut Winkle, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar tersebut untuk mencapai suatu tujuan” (Sa’roni, 2017).

Program Indonesia Pintar merupakan program beasiswa pemerintah yang bertujuan untuk mendukung pendidikan siswa dari keluarga yang terkendala oleh ekonomi. Program ini menawarkan biaya kuliah bagi siswa untuk melanjutkan studi mereka di tingkat yang lebih tinggi. Di Kabupaten Bandung Barat, program ini telah membantu ribuan siswa dari keluarga kurang mampu, termasuk siswa yang memiliki potensi akademik tinggi namun memiliki keterbatasan dari segi perekonomian. Dengan nilai akademik dan non akademik yang baik pada siswa Sekolah Menengah di kabupaten Bandung Barat sangat berpotensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang di mana ditumbuhkan oleh motivasi belajar dalam diri mereka. Mengingat jumlah penerima PIP di Kabupaten Bandung Barat sendiri jumlahnya terbilang cukup banyak, sekitar 6642 siswa dengan besaran nominal Rp 6.101.000.000 dari hal tersebut peserta didik di Kabupaten Bandung Barat telah memiliki kesempatan sebagai

penerima Program Indonesia Pintar untuk mendapatkan beasiswa pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, yang di mana syarat dalam mendapatkan beasiswa KIP-K salah satunya yakni sebagai penerima Program Indonesia Pintar (PIP).

Berdasarkan penelitian terdahulu dari (Syofyan, 2022) bahwa Program Indonesia Pintar ini memiliki dampak terhadap prestasi belajar siswa sesudah dan sebelum mendapatkan beasiswa atau bantuan dengan melihat nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.01$ ,  $0.05$  dan  $0.10$ , dari hal tersebut hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima sehingga Program Indonesia pintar ini memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan pemaparan di atas melihat dari adanya kesenjangan kualitas pendidikan dengan angka partisipasi masyarakat Kabupaten Bandung Barat di perguruan tinggi hanya sebesar 16% dengan tingkat keinginan siswa Sekolah Menengah Kejuruan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebesar 40% dan mengenai siswa penerima Program Indonesia Pintar yang memiliki kesempatan meraih bantuan pendidikan atau beasiswa KIP-K pada perguruan tinggi yang di dasari oleh motivasi, maka peneliti dapat menentukan rumusan masalah mengenai **“Sejauhmana Efektivitas Sosialisasi Program Indonesia Pintar Terhadap Motivasi belajar Peserta Didik Di Kabupaten Bandung Barat?”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini merupakan sebagai berikut yang mengacu pada teori Carol Weiss, 1998 ( Efektivitas sebagai Variabel X ) dengan dimensi Kredibilitas Pesan, Kejelasan Pesan dan Relevansi Pesan dan Decy & Ryan, 2000 ( Motivasi Belajar sebagai Variabel Y) dengan dimensi Otonomi, Kompetensi dan Hubungan Sosial:

1. Seauhmana **Kredibilitas Pesan** Sosialisasi Program Indonesia Pintar Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Kabupaten Bandung Barat.
2. Seauhmana **Kejelasan Pesan** Sosialisasi Program Indonesia Pintar Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Kabupaten Bandung Barat.
3. Seauhmana **Relevansi Pesan** Sosialisasi Program Indonesia Pintar Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Kabupaten Bandung Barat.
4. Seauhmana Efektivitas Sosialisasi Program Indonesia Pintar Terhadap **Kebutuhan Akan Otonomi** Peserta Didik Di Kabupaten Bandung Barat.
5. Seauhmana Efektivitas Sosialisasi Program Indonesia Pintar Terhadap **Kebutuhan Akan Kompetensi** Peserta Didik Di Kabupaten Bandung Barat.
6. Seauhmana Efektivitas Sosialisasi Program Indonesia Pintar Terhadap **Kebutuhan Akan Hubungan Sosial** Peserta Didik Di Kabupaten Bandung Barat.
7. Seauhmana **Efektivitas** Sosialisasi Program Indonesia Pintar Terhadap **Motivasi Belajar** Peserta Didik Di Kabupaten Bandung Barat.

## **1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari dilaksanakannya penelitian ini yakni untuk mengetahui, mengungkap dan mencari pengaruh Efektivitas Sosialisasi Program Indonesia Pintar Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Kabupaten Bandung Barat.

Di mana hasilnya akan disajikan dalam bentuk karya tulis ilmiah berupa skripsi, yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan di Perguruan tinggi.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan yang mengacu pada teori Carol Weiss, 1998 (Efektivitas sebagai Variabel X) dengan dimensi Kredibilitas Pesan, Kejelasan Pesan dan Relevansi Pesan dan Decy & Ryan, 2000 (Motivasi Belajar sebagai Variabel Y) dengan dimensi Otonomi, Kompetensi dan Hubungan Sosial:

1. Untuk Mengetahui **Kredibilitas Pesan** Sosialisasi Program Indonesia Pintar Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Kabupaten Bandung Barat.
2. Untuk Mengetahui **Kejelasan Pesan** Sosialisasi Program Indonesia Pintar Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Kabupaten Bandung Barat.
3. Untuk Mengetahui **Relevansi Pesan** Sosialisasi Program Indonesia Pintar Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Kabupaten Bandung Barat.

4. Untuk Mengetahui Efektivitas Sosialisasi Program Indonesia Pintar Terhadap **Kebutuhan Akan Otonomi** Peserta Didik Di Kabupaten Bandung Barat.
5. Untuk Mengetahui Efektivitas Sosialisasi Program Indonesia Pintar Terhadap **Kebutuhan Akan Kompetensi** Peserta Didik Di Kabupaten Bandung Barat.
6. Untuk Mengetahui Efektivitas Sosialisasi Program Indonesia Pintar Terhadap **Kebutuhan Akan Hubungan Sosial** Peserta Didik Di Kabupaten Bandung Barat.
7. Untuk Mengetahui **Efektivitas** Sosialisasi Program Indonesia Pintar Terhadap **Motivasi Belajar** Peserta Didik Di Kabupaten Bandung Barat.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan baru bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu yakni baik ilmu komunikasi ataupun untuk ilmu pengetahuan secara menyeluruh dan umum, terutamanya mengenai Efektivitas, komunikasi interpersonal dan motivasi diri.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Adapun hasil dari penelitian secara praktis ini, diharapkan dapat memberikan suatu manfaat, kegunaan serta masukan yang dapat diaplikasikan dan menjadi bahan pertimbangan. Dan kegunaan secara praktis penelitian ini sebagai berikut :

### **1. Kegunaan Bagi Peneliti**

Bagi peneliti berguna sebagai suatu bentuk penerapan dan pengaplikasian ilmu dari teori – teori yang telah didapatkan selama masa perkuliahan , serta diharapkan dapat berguna sebagai pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian dan memunculkan pemikiran dan gagasan baru mengenai Efektivitas Sosialisasi Program Beasiswa Indonesia Pintar Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Kabupaten Bandung Barat.

### **2. Kegunaan Bagi Akademik**

Kegunaan penelitian ini berguna bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia secara menyeluruh, dan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi yang secara khusus, serta sebagai literatur terutama bagi mahasiswa yang akan melakukan suatu penelitian yang sama.

### **3. Kegunaan Bagi Program Indonesia Pintar**

Penelitian ini juga secara praktis dapat bermanfaat bagi program Indonesia Pintar baik sebagai referensi atau evaluasi terkhusus mengenai Efektivitas Sosialisasi Program Indonesia Pintar Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Kabupaten Bandung Barat dalam meningkatkan motivasi belajar untuk pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan.